

Prosiding Seminar Nasional LPTK CUP VII



Editor: Dr. Suarlin, S.Pd, M.Si
Dr. Imam Suyudi M.Pd



ISBN



978-602-14561-1-8

Fakultas Ilmu Keolahragaan
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2015

PROCEEDING

SEMINAR NASIONAL OLAHRAGA DALAM RANGKA

LPTK CUP VII 2015 SE INDONESIA

TIM PENYUSUN

Penanggung jawab

Prof. Dr.H.Arismunandar,M.Pd.
Prof. Dr. H. Sofyan Salam,MA,PhD.
Dr. Nurdin Noni,M.Hum
Prof.Dr.H. Eko Hadi Sujiono,MA.

Penanggung jawab Pelaksana

Prof. Dr. H.A. Hery Tahir, SH.MH.

Pelaksana

Drs. H.Arifuddin Usman,M.Kes.
Drs. H.Baharuddin,T.M.Pd
Prof. Dr. Hj. Hasmiyati, M.Kes.
Drs. Kasman, M.Kes.

Sekretaris

Andi Atssam Mappanyukki, S.Or., M.Kes
Ians Aprilio, M.Pd
Dr. Irfan,M.Pd.

Editor

Dr. Suarlin, S.Pd. M.Si
Dr. Imam Suyudi, S.Pd., M.Pd.

ISBN: 978-602-14561-1-8

Cetakan I: Mei 2015

Desain sampul : Dr. Suarlin. S.Pd.M.Si.

Penerbit : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar.

Alamat : Jl. Wijaya Kusuma Makassar Sulawesi Selatan.

@.Hak cipta di lindungi oleh Undang-undang

SAMBUTAN REKTOR

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr.Wb.

Salam Sejahtera bagi kita semua,

Puji syukur kita panjatkan kehadapan Allah karena atas ijinnya, sehingga kita semua dapat berkumpul di kota Makassar,khususnya di Universitas Negeri Makassar untuk mengikuti event LPTKCUP VII 2015. Selamat Datang semuanya di Menara PINISI Universitas Negeri Makassar.

Hasil pertemuan forum Rektor LPTK dan di dukung oleh forum Dekan FIK/FPOK se Indonesia menyepakati perlu diselenggarakan Pertemuan Ilmiah dan kegiatan pertandingan Olahraga.Bentuk kegiatannya adalah Seminar Ilmiah Keolahragaan. Kejuaraan tennis, Kejuaraan Bulutangkis, dan Kejuaraan Golf LPTK CUP VII 2015 pada bulan Mei-Juni 2015 di Universitas Negeri Makassar (UNM). UNM sebagai salahsatu Universitas terkemuka di kawasan timur Indonesia yang berada di kota Makassar senantiasa mendukung program pemerintah seperti “Makassar menuju kota dunia yang berkearifan local”,siap menyelenggarakan dan mensukseskan kegiatan yang dimaksud dengan misi “Sukses penyelenggara dan sukses Prestasi”

Forum ilmiah Seminar Nasional merupakan moment yang sangat penting untuk membahas kajian-kajian dan temua ilmiah terkini seputar olahraga guna mendukung program nasional yaitu peningkatan prestasi olahraga nasional yang mendunia. Forum ilmiah ini dihadiri oleh akademisi dari bidang olahraga seluruh Indonesia khususnya LPTK sehingga sangatlah tepat untuk membahas hal tersebut.

Selamat Datang di Makassar, Selamat dating di UNM,selamat berseminar dan selamat berolahraga. Mari kita jaga silaturahmi guna meningkatkan prestasi. Kiranya membuka pintu maaf,apabila selama penyelenggaraan ada yang kurang. Semoga aktifitas kita bernilai ibadah di Allah SWT. Amin.Terima Kasih. Wassalam.
Makassar,28 Mei 2015.

Rektor UNM,

Prof.Dr.H.Arismunandar,M.Pd.

NIP. 196207141987021001.

KATA PENGANTAR EDITOR

Assalamu alaikum Wr.Wb

Salam Sejahtera,

Selamat Datang di Kota Makassar, Universitas Negeri Makassar.

Sebuah kebahagiaan dan kehormatan bagi kami semua dapat berkumpul di Makassar, UNM dengan teman-teman Perguruan Tinggi dari seluruh Indonesia untuk bersama-sama menghadiri LPTK CUP 2015, kegiatan ini sangat penting untuk menjaga silaturahmi, membahas perkembangan olahraga, prestasi olahraga dan kajian ilmiah seputar olahraga.

Seminar Nasional dalam rangkaian LPTK CUP VII 2015, merupakan moment yang sangat tepat karena berkumpul pakar-pakar, dosen, pemerintah dan pihak-pihak yang memiliki perhatian terhadap perkembangan dan kemajuan olahraga Nasional untuk pentas dan prestasi International.

Tulisan – tulisan yang masuk ke panitia sangat beragam dan banyak diantaranya artikel, beberapa tulisan tidak dapat kami akomodir karena tulisan-tulisan itu secara ilmiah masih kurang. Seminar yang digelar 29 Mei 2015, sementara tulisan masih masuk 26 Mei, waktu yang tersisa tiga hari yang disediakan menyulitkan kami guna mengedit tulisan yang masuk, akan tetapi semua ini dilakukan untuk mengakomodir teman-teman yang datang dari jauh dengan tetap menjaga kadar ilmiahnya.

Semoga tulisan-tulisan tersebut dapat memberi manfaat bagi kita semua dalam memperluas wawasan dan olahraga nasional, selamat berseminar. Permintaan Maaf yang dalam atas segala kekurangan. Terima Kasih. Wassalam.

Makassar, 28 Mei 2015.

Salam hormat.

Editor.

DAFTAR ISI PROCEEDING

| NO | Nama | Judul | Perguruan Tinggi |
|----|--|---|----------------------------------|
| 1. | Amat Komari | BUDAYA BERMAIN BULUTANGKIS MENGIHAMI KEPEMIMPINAN DI PERGURUAN TINGGI | Universitas Negeri Yogyakarta |
| 2. | Endang Rini Sukamti, MS dan Dr. Edi Mintarto, M. Kes | PENGEMBANGAN BIOMOTOR ATLET SENAM ARTISTIK | Universitas Negeri Yogyakarta |
| 3 | Erwin Setyo Kriswanto | INOVASI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM MENDUKUNG PEMBELAJARAN DI SEKOLAH | Universitas Negeri Yogyakarta |
| 4. | HARTMAN NUGRAHA | EVALUASI PROGRAM OUTDOOR ACTIVITIES DI SEKOLAH DASAR AL-JANNAH ISLAMIC, NATURE AND SCIENCE SCHOOL | Universitas Negeri Jakarta |
| 5 | Herman H dan Suarlin | IMPLEMENTASI PROGRAM OLAHRAGA PRESTASI | Universitas Negeri Makassar |
| 6 | Ians Aprilo, | POTRET JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI (PJKR) FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR | Universitas Negeri Makassar |
| 7 | I Ketut Semarayasa, I Wayan Artanayasa | OPTIMALISASI LATIHAN SMES KEDENG SEPAK TAKRAW DENGAN BGM | Undiksha Bali |

| | | | |
|----|-----------------------------|---|--|
| 8 | I Ketut Sudiana | PENGEMBANGAN OLAHRAGA WISATA DI INDONESIA | Undiksha Bali |
| 9 | I KETUT YODA | THE DEVELOPMENT OF PHYSICAL EDUCATION, SPORT, AND HEALTH LEARNING MODEL BASED ON LOCAL WISDOM IN JUNIOR HIGH SCHOOL | Undiksha Bali |
| 10 | Imran Akhmad | POTENSI PENGEMBANGAN PROFESI PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA DAN UPAYA PENGEMBANGANNYA PROFESI BARU DI MASA MENDATANG DI INDONESIA | UNIMED Medan |
| 11 | Iman Sulaiman, & NOVI YANTI | Analisis Kedisiplinan Pemain Pada Penerapan Sistem Penyerangan Tim Bola Basket Putra UNJ Dalam Kejuaraan LA Lights Campus League Jakarta 2012. | UNJ Jakarta |
| 12 | IMAM SUYUDI | | |
| 12 | IWAN BARATA | SARANA PRASARANA REKREASI DI PULAU UNTUNGJAWA KEPULAUAN SERIBU | UNJ Jakarta |
| 13 | Juriana, M.Si, Psikolog | PEMBENTUKAN KARAKTER KERJASAMA PADA TIM SEPAKBOLA MELALUI KEGIATAN OUTBOND | UNJ Jakarta |
| 14 | Komarudin | PENGARUH METODE LATIHAN PROGRESSIVE MUSCLE RELAXATION DENGAN MUSIK KLASIK TERHADAP PENURUNAN KECEMASAN DAN PEMULIHAN ATLET BOLABASKET | Universitas Pendidikan Indonesia Bandung |
| | | | |

| | | | |
|----|---|---|-----------------------------|
| 15 | Mardianto, Kurniati Rahayuni, dan Febrita Heynoek | Pemetaan Karakteristik dan Penyebab Kenakalan Pelajar untuk Pengembangan Model Pembinaan Fisik & Mental Terintegrasi | Universitas Negeri Malang |
| 16 | Siti Nurrochmah | INOVASI MODEL PELATIHAN FISIK MELALUI PEMBERDAYAAN ALAT KINESIS SEBAGAI WUJUD PERAN IPTEK OLAHRAGA DALAM MENCAPAI PRESTASI OLAHRAGA | Universitas Negeri Malang |
| 17 | Parwoto dan Suarlin | Model Pendidikan Nilai, Budaya Damai untuk Anak Usia Dini | Universitas Negeri Makassar |
| 18 | Poppy ElisanoArfanda | SURVEI KLASIFIKASI OBESITAS DI BALAI KESEHATAN OLAHRAGA MASYARAKAT PROVINSI SULAWESI SELATAN 2014 | Universitas Negeri Makassar |
| 19 | RAHMA DEWI | PENDEKATAN PROJECT BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA | UNIMED Medan |
| 20 | Ramdan Pelana, Junaidi dan Gerry Agustian | PERBANDINGAN EFEK KERJA JOGING DAN KERJA JALAN CEPAT SELAMA 30 MENIT TERHADAP KEHILANGAN CAIRAN TUBUH | Universitas Negeri Jakarta |

| | | | |
|-----|---|---|------------------------------|
| 21 | Syahrudin dan Awaluddin | PENGARUH METODE LATIHAN DAN KEKUATAN LENGAN TERHADAP KETERAMPILAN PASSING BAWAH BOLAVOLI SISWA SMP KARTIKA XX-2 WIRABUANA | UNM dan STIKES Mega Resky. |
| 22 | VICTOR SIMANJUNTAK | PENGEMBANGAN IPTEK KEOLAHRAGAAN | FKIP UNTAN |
| 23 | Yusmawati dan Andri | PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI GURU PADA PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI SISWA KELAS III SMP KRISTEN KETAPANG III CIBUBUR- JAKARTA TIMUR | Universitas Negeri Jakarta |
| 24. | Abadi Sinulingga dan Basyaruddin Daulai | PEMBELAJARAN TERPADU DALAM PJOK ; SUATU REVOLUSI PENGEMBANGAN KOGNITIF GURU DAN SISWA SECARA WHOLISTIC | UNIMED |
| 25 | Djen Djalal dan Juhannis | HUBUNGAN AKTIFITAS JASMANI DAN KONDISI BIO PSIKOSOSIAL PADA PEMAIN TENNIS CLUB UNM | UNM |
| 26 | Gumilar Mulya | REVITALISASI LPTK DALAM MENYIAPKAN GURU PJOK PROFESIONAL DI ERA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH KETIGA TAHUN 2015-2019 | Universitas Negeri Siliwangi |
| 27 | Ika Novitaria, Ari Subarkah, Muh. Abd. Harits Al Farisi | PROFIL KOMPETENSI PELATIH CLUB BULU TANGKIS DI KOTA TEGAL | UNJ |
| 28 | I Wayan Muliarta dan I Gede Suwiwa | MEWUJUDKAN MASYARAKAT SEHAT DAN CERIA MELALUI OLAH RAGA TAWA | UNDIKSHA BALI |

**POTENSI PENGEMBANGAN PROFESI PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA DAN
UPAYA PENGEMBANGANNYA PROFESI BARU DI MASA MENDATANG DI
INDONESIA**

Imran Akhmad

Abstract

Perkembangan profesi Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Indonesia masih belum optimal. Hal ini terlihat dari peluang pasar kerja pada bidang pendidikan jasmani dan olahraga masih menjadi guru pendidikan jasmani dan olahraga dan kepelatihan olahraga. Sesungguhnya jika dilihat dari perkembangan ilmu keolahragaan sebagai disiplin ilmu baru di Indonesia sudah terealisasi sejak tahun 1998. Potensi pengembangan profesi ilmu keolahragaan pada 2 profesi di atas dapat diarahkan pada; 1) Pendidikan kesehatan, 2) melatih atau instruktur kebugaran, 3) pendidikan keselamatan, 3) pendidikan rekreasi, 4) Aktivitas tari dan 5) keterampilan khusus lainnya.

Kata Kunci :Pendidikan jasmani dan ilmu keolahragaan

A. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Dalam perkembangannya juga bahwa pendidikan jasmani menjadi sebuah profesi yang sejauh ini terlihat secara nyata. Khusus pendidikan jasmani masih terfokus pada pembelajaran di sekolah dan belum memiliki pengaruh terhadap peluang profesi lainnya, sehingga permasalahan yang sering muncul masih sebatas proses pembelajaran di sekolah-sekolah saja. Hal ini juga masih terlihat berbagai masalah di Indonesia. Berkaitan dengan pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani berjalan juga belum berjalan secara efektif seperti yang kita harapkan bersama. Salah satu masalah utama dalam pendidikan jasmani di Indonesia adalah belum efektifnya pengajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya ialah terbatasnya kemampuan guru pendidikan jasmani dan terbatasnya sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran pendidikan jasmani. Kualitas guru pendidikan jasmani yang ada pada sekolah dasar, sekolah menengah maupun di perguruan tinggi pada umumnya kurang memadai. Mereka kurang mampu dalam melaksanakan profesinya secara kompeten, mereka belum berhasil melaksanakan tanggung jawabnya untuk mendidik siswa secara sistematis melalui pendidikan jasmani. Tampak sekali bahwasanya pendidikan jasmani belum berhasil mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak secara menyeluruh baik fisik, mental maupun

intelektual. Hal ini disebabkan oleh adanya pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah dasar kebanyakan diimban atau dilaksanakan bukan oleh guru khusus pendidikan jasmani yang secara moral mempunyai kompetensi dan pengalaman yang terbatas dalam bidang pendidikan jasmani. Mereka adalah kebanyakan guru kelas yang harus mampu mengajar berbagai mata pelajaran yang salah satunya adalah pendidikan jasmani.

Beberapa tahun belakangan ini, berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah dengan membuat kebijakan-kebijakan baru guna meningkatkan pelaksanaan pendidikan jasmani. Namun pada kenyataannya kebijakan-kebijakan ini kurang diimbangi oleh upaya peningkatan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum dan pengadaan fasilitas pendukungnya. Apabila kondisi seperti ini terjadi terus, maka dapat diperkirakan bahwa inovasi-inovasi kurikulum yang dilakukan tidak dapat direalisasikan dengan efektif. Kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan tidak akan berarti, manakala para guru atau dosen yang melaksanakan kurikulum dalam kondisi yang kurang menguntungkan, baik dalam kemampuan mengajar maupun fasilitas yang mendukung.

Pengajaran pendidikan jasmani yang efektif sebenarnya tidak hanya sekedar mengembangkan keterampilan olahraga. Namun pengajaran pendidikan jasmani pada hakikatnya lebih merupakan suatu proses sistematis yang diarahkan pada pengembangan pribadi anak seutuhnya.

Perkembangan penjas dewasa ini di Indonesia kurang berjalan dengan laik, yang dikarenakan kegiatan pendidikan jasmani masih terpaku pada proses belajar mengajar di kelas. Guru hanya bertindak sebatas upaya penyelesaian tugas mengajar. Upaya untuk memikirkan pengembangan belum kelihatan, dimana sesungguhnya jika dicermati secara mendalam bahwa penjas memiliki berbagai peluang pengembangannya. Melihat perubahan struktur sosial dan budaya masyarakat Indonesia dan global sangat bervariasi. Selanjutnya kebutuhan akan kebugaran fisik manusia semakin meningkat sejalan dengan perubahan kebiasaan hidup masyarakat modern yang cenderung pasif.

Oleh karena semakin kompleksnya perubahan sosial budaya masyarakat Indonesia, maka perlu sebuah analisis tentang peluang pengembangan Pendidikan Jasmani dan Olahraga tentang profesi yang mungkin dapat berkembang di Indonesia. Berikut akan diuraikan berbagai kemungkinan yang dapat dikembangkan berkenaan dengan pendidikan jasmani dan olahraga.

B. PEMBAHASAN

Pendidikan Jasmani dan Olahraga

Untuk membedakan pendidikan jasmani dan olahraga adalah: berdasarkan tujuan, isi pembelajaran, orientasi pembelajaran dan sifat dari kegiatannya. Tujuan pendidikan jasmani

disesuaikan dengan tujuan pendidikan dan mengembangkan keseluruhan pribadi anak didik, sedangkan tujuan dari olahraga adalah: prestasi dan gerak motorik yang setinggi-tingginya untuk dapat memenangkan kompetisi.

Isi pembelajaran dalam pendidikan jasmani disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak didik, sedangkan pada olahraga isi pembelajaran atau latihan merupakan sasaran yang harus dikuasai. Orientasi pembelajaran pada pendidikan jasmani berfokus pada anak didik, anak didik yang belum mampu mencapai tujuan pada waktunya diberikan kesempatan lagi, sedangkan pada olahraga atlet yang tidak mencapai tujuan sesuai dengan target waktu dianggap tidak berbakat dan akan digantikan oleh atlet lain.

Terdapat berbagai arah pembelajaran pendidikan jasmani diantaranya bermain, **games** dan **sport** sebagai berikut: **Play** dengan karakteristik : terpisah, bebas, tidak tentu, tidak produktif, dan ditentukan dengan peraturan yang sifatnya tidak ketat. **Games** dengan karakteristik: ada kompetisi, hasil ditentukan oleh ketrampilan fisik, strategi, dan kesempatan. **Sport** dengan karakteristik : permainan yang dilembagakan, ketrampilan mempertunjukkan.

Jika kita membahas pendidikan jasmani tentu kita harus membahas juga tentang **play**, **games** dan **sport** karena di antara ketiganya memiliki kaitan dan perbedaan, **play** memiliki sifat esensial adalah aktivitas untuk hiburan, tidak dipertandingkan. Dalam mendefinisikan pendidikan jasmani, kita juga harus mempertimbangkan hubungannya dalam permainan dan dalam kegiatan olahraga. Banyak sarjana yang telah mempelajari tentang bermain dan implikasinya bagi kesehatan kita. Banyak dari penelitian mereka menganggap olahraga dan pendidikan jasmani merupakan kesatuan dan aktivitas yang sama, tetapi bermain, olahraga dan pendidikan jasmani merupakan tiga kesatuan yang berbeda, bahkan sangat berbeda.

Bermain adalah aktivitas yang dipakai untuk kesenangan. Kita berpikir tentang permainan sebagai kesenangan jasmani yang tidak membutuhkan persaingan, walaupun permainan tidak harus menggunakan fisik. Bermain pada dasarnya bukan olahraga atau pendidikan jasmani, walaupun elemen-elemen dari bermain dapat ditemukan pada keduanya.

Olahraga adalah sebuah bentuk permainan yang kompetitif dan terorganisir. Beberapa orang memandang olahraga benar-benar sebagai sebuah bentuk permainan yang terorganisir, yang mungkin menempatkannya lebih dekat pada pendidikan jasmani seperti yang telah kita definisikan.

Pendidikan Jasmani memiliki elemen-elemen yang terdapat pada permainan dan juga olahraga, tetapi itu bukan merupakan satu-satunya, dan juga bukan merupakan keseimbangan kombinasi dari keduanya. Seperti yang terindikasi pada judulnya, pendidikan jasmani adalah aktivitas fisik dengan sebuah tujuan kependidikan.

Bermain dapat menyenangkan dan menghibur tanpa adanya tujuan kependidikan, seperti halnya keberadaan olahraga. Sebagai contoh, olahraga-olahraga profesional (beberapa orang merujuk pada istilah-istilah **atletik**) tidak memiliki tujuan-tujuan kependidikan, sekalipun kita menganggapnya sebagai olahraga. Olahraga dan bermain bisa murni sebagai sebuah kesenangan, murni kependidikan, atau gabungan dari keduanya. Kesenangan dan kependidikan bukan hal yang saling timbal-balik; mereka dapat dan **seharusnya** bisa berdiri bersama-sama..

Pendidikan jasmani mempunyai unsur bermain dan olahraga tidak hanya bermain dan olahraga saja tetapi kombinasi keduanya, pendidikan jasmani adalah aktivitas fisik berorientasi pada tujuan pendidikan dengan melakukan kegiatan mendidik dengan aktivitas fisik. Adapun karakteristik pendidikan jasmani dan olahraga sebagai berikut:

Pendidikan jasmani dengan karakteristik: **child centered**, pribadi anak seutuhnya, **entry behavior**, pengaturan disesuaikan, gerak kehidupan sehari-hari, perhatian extra pada anak yang lamban, tidak mesti bertanding, wajib. Olahraga dengan karakteristik : **subject centered**, kinerja motorik, **talent scouting**, aturan baku, gerak fungsional cabang, anak lamban ditinggalkan, selalu bertanding, bebas.

Sehubungan dengan pembelajaran pendidikan jasmani, Lutan (2001) mengelompokkan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani sebagai berikut:

1. Perkembangan Keterampilan Gerak

Perkembangan keterampilan gerak merupakan inti dari program pendidikan jasmani. Perkembangan keterampilan gerak bagi anak-anak pendidikan dasar diartikan sebagai perkembangan dan penghalusan aneka keterampilan gerak dasar dan keterampilan gerak yang berhubungan dengan olahraga. Keterampilan gerak tersebut selanjutnya dikembangkan dan diperhalus hingga taraf tertentu yang memungkinkan anak mampu untuk melaksanakannya dengan tenaga yang efisien dan sesuai dengan keadaan lingkungan dan tujuan yang dimaksud.

2. Perkembangan Kebugaran

Perkembangan kebugaran jasmani merupakan tujuan penting dalam program pendidikan jasmani di Sekolah Dasar. Istilah kebugaran disini mencakup bukan hanya kebugaran jasmani yang mendukung kesehatan, tetapi juga kebugaran yang mendukung peforma. Lutan (2001) membagi perkembangan kebugaran jasmani sebagai berikut:

- a. Kebugaran terkait dengan kesehatan (**Physical fitness**) yaitu; kekuatan otot, Daya tahan otot, Daya tahan aerobik dan **Fleksibilitas**
- b. Kebugaran terkait dengan peforma (**motor fitness**) yaitu Kecepatan, Koordinasi, **Agilitas, Power** dan Keseimbangan

Sehubungan dengan kebugaran jasmani yang berkaitan dengan kesehatan dimaksudkan bahwa penting untuk mendukung kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas

sehari-hari tanpa kelelahan yang berlebihan sehingga masih memiliki energi untuk melakukan tugas berikutnya.

Sedangkan kebugaran yang berhubungan dengan performa disebut juga dengan istilah kebugaran motorik (*motoric fitness*) ditujukan pada kebugaran untuk melakukan tugas gerak dimana seseorang mampu melaksanakan tugas yang memerlukan keterampilan gerak.

3. Perkembangan Perseptual-motorik

Gerak perseptual menunjukkan kepada proses gerak yang dihasilkan melalui penerimaan dan pemilihan rangsang. Proses penerimaan dan seleksi rangsang, hingga menghasilkan jawaban berupa gerak yang disebut persepsi. Pengalaman belajar yang terdiri atas pelaksanaan tugas gerak itu diarahkan untuk mengembangkan kecerdasan seseorang. Pelaksanaan tugas gerak itu dapat merangsang simpul-simpul syaraf.

Perkembangan gerak perseptual berurusan dengan perkembangan dan penghalusan kepekaan kinestetik yang mencakup dunia ruang dan dunia waktu. Hal ini sesuai dengan pendapat Lutan (2001) tentang perkembangan gerak perseptuan sebagai berikut:

- a. Kemampuan yang berkaitan dengan ruang; 1) Kesadaran tubuh, 2) Kesadaran ruang, 3) Kesadaran arah
- b. Kemampuan yang berkaitan dengan waktu (tempo); 1) Sinkronisasi, 2) Irama, 3) Urutan rangkaian gerak

Dunia ruang dan waktu dimaksudkan bahwa semua gerak berlangsung dalam ruang dan terkait dengan waktu. Bagi anak-anak, untuk lebih mengenal ruang disekitarnya, mereka harus memperoleh kesempatan yang banyak untuk menjelajahi lingkungan sekitarnya. Pengalaman belajar harus banyak merangsang kesadarannya tentang tubuhnya, arah dan ruang tempat bergerak itu sendiri.

4. Perkembangan Sosial Emosional

Salah satu dampak pembelajaran pendidikan jasmani adalah untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan penilaian positif terhadap kemampuan diri. Kesan ini sangat penting untuk ditumbuhkan pada anak untuk menguasai tugas belajar, membangkitkan motivasi disamping efek psikologis lainnya yang mendorong keadaan sehat secara mental pada diri seseorang atau sejahtera secara mental atau batiniah. Didalamnya tercakup:

- a. perasaan positif mengenai citra diri dan keadaan badan, peningkatan penilaian diri yang merasa makin mampu menyelesaikan tugas serta berprestasi,
- b. Pengalaman sukses,
- c. Peningkatan rasa percaya diri.

Manfaat dari segi sosial sangat banyak diperoleh dari program pendidikan jasmani. Melalui aktivitas jasmani atau kegiatan olahraga, seseorang memperoleh kesempatan untuk bergaul dan berinteraksi antara satu dengan lainnya. Sikap dan perilaku yang direspon masyarakat dapat dibina melalui lingkungan olahraga.

5. Pengembangan Intelektual.

Aktivitas pendidikan jasmani membantu pengembangan mental dengan memungkinkan mahasiswa belajar mengukur jarak, kecepatan, berat, tenaga, arah, dan hubungan tata ruang. Penelitian terakhir menjelaskan hubungan antara belajar berjalan dan berbicara pada anak kecil dan bayi. Selama usia sekolah, guru pendidikan jasmani membantu mengembangkan intelektual anak dengan menuntun mereka belajar sejarah olahraga. Hubungan kemasyarakatan dalam kegiatan pendidikan jasmani, memungkinkan mahasiswa belajar sesuatu tentang orang lain, bagaimana mereka mengadakan reaksi terhadap tekanan, penilaian mereka, dan mengontrol tingkat emosi mereka.

Pendidikan Jasmani sebagai Sebuah Profesi

Berbagai diskusi dan pertemuan tentang Pendidikan Jasmani sebagai sebuah profesi mengajar selalu menjadi isu yang menarik dan akan lebih menarik adalah bagaimana upaya pengembangannya. Sesungguhnya apakah pendidikan jasmani itu merupakan sebuah profesi, hal ini sesuai yang diungkapkan oleh berbagai ahli. Abraham Flexner mengungkapkan bahwa terdapat 6 karakter/ciri yang menentukan apakah bidang tersebut benar-benar sebuah profesi, diantaranya:

1. Aktivitas intelektual. Sebuah aktivitas profesi membutuhkan keintelektualan. Kemampuan fisik dapat dilakukan untuk membentuk keterampilan, tetapi menghasilkan itu semua dengan baik harus memiliki dasar intelektual, atau "badan pengetahuan". Keterampilan fisik dalam penampilannya haruslah didasari oleh dasar intelektual, atau body of knowledge, secara alami kegiatan intelektual hal yang utama memiliki dasar pengetahuan.
2. Manfaat praktek. Sebuah profesi pekerjaan harus bermanfaat secara fraktis. Ia harus memiliki sebuah manfaat yang langsung dapat dirasakan oleh pelakunyal. Walaupun semuanya didasarkan pada proses pengetahuan, dimana pengetahuan tersebut tidaklah memiliki nilai kalau tidak dapat diterapkan langsung. Kebanyakan guru pendidikan jasmani setuju bahwa pendidikan jasmani memiliki dasar intelektual, dan setiap guru pendidikan jasmani setuju bahwa hal itu terpakai secara praktek. Pengetahuan terpakai secara aplikasi untuk mengembangkan dan meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan dan kesehatan.
3. Penelitian yang menghasilkan pengetahuan dan pemikiran baru. Sebuah profesi dihubungkan dengan penelitian yang menghasilkan pengetahuan dan pemikiran baru, kemudian diujikan dan diterapkan dalam profesi pekerjaannya. Karakteristik ini merupakan

suatu kebenaran dalam pendidikan jasmani, hasil-hasil penelitian akan memberikan inovasi-inovasi baru dalam pengembangan ilmu, walaupun perkembangan dari ilmu pendidikan dan ilmu kepelatihan telah banyak menghasilkan perubahan-perubahan penelitian tetap dibutuhkan, sebagai suatu pengembangan dan kegiatan pengetahuan yang selalu membutuhkan perubahan-perubahan, tanpa pernah berhenti.

4. Organisasi diri. Sebuah profesi memiliki sebuah organisasi formal. Contohnya pada pendidikan jasmani terdapat sejumlah kelompok-kelompok profesional, seperti Aliansi Amerika untuk Kesehatan, Pendidikan Jasmani, Rekreasi dan Tari (**American Alliance for Health, Physical Education, Recreation and Dance / AAHPERD**) dan Perguruan Tinggi Pengobatan Olahraga (**the American College of Sports Medicine / ACDM**). Sebagai suatu profesi haruslah memiliki suatu organisasi sendiri di Indonesia hal ini telah terpenuhi dimana kita telah memiliki ISORI yaitu Ikatan Sarjana Olahraga Indonesia, walaupun dalam perjalanannya masih dibutuhkan suatu administrasi, manajemen dan kepemimpinan yang mampu membawa organisasi ini menjadi suatu organisasi yang baik dan dapat dikategorikan suatu organisasi profesional, dimana anggota atau personal yang disebut dengan Sarjana olahraga telah banyak di keluarkan oleh Universitas-Universitas yang tersebar di seluruh wilayah tetapi sampai dengan saat ini, belum memiliki data-data yang dapat dijadikan rujukan.

5. Kapasitas komunikasi. Sebuah profesi memiliki peralatan formal dalam mengkomunikasikan di antara para anggotanya, bukan hanya memudahkan mereka untuk bekerja sama memecahkan permasalahan-permasalahan yang umum, tetapi juga untuk mendistribusikan informasi. Kapasitas untuk berkomunikasi secara internal dan external dalam hal ini penulis memiliki pengetahuan berdasarkan pengalaman sehari-hari hal ini nampaknya belum secara maksimal dapat dikerjakan, dikarenakan organisasi profesinya belum berjalan dengan baik, hal ini lah menjadikan analisis penulis bahwa pendidikan jasmani dan olahraga masih merupakan suatu bidang ilmu yang terpakai dengan guru pendidikan jasmani sebagai suatu pekerjaan yang nyata tetapi belum sepenuhnya dapat dikatakan sebagai suatu pekerjaan yang profesional.

6. Berdedikasi untuk membantu sesama. Sebuah profesi mempraktekkan **altruisme** (orang yang selalu mementingkan orang lain) dan pelayanan. Karena itu, para anggota dari profesi didedikasikan untuk membantu orang lain. Pada kenyataannya ilmu pendidikan jasmani dan olahraga terpakai dan memiliki dedikasi untuk membantu pada tugas mengajar di sekolah dan di perguruan tinggi, serta juga kita memiliki begitu banyak pelatih yang melaksanakan pekerjaannya dengan pekerjaan rangkap, misalnya seorang guru pendidikan jasmani dan olahraga sebagai juga pelatih sebagai pekerjaan tambahan.

Fokus dan pengembangan pendidikan jasmani dan olahraga pada saat sekarang perlu selalu dipikirkan diperoleh berbagai profesi baru yang dapat memberikan peluang

pekerjaan bagi pendidikan jasmani dan olahraga. Adapun profesi baru tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



1. Profesi tradisional adalah : menyiapkan guru pendidikan jasmani dengan pekerjaan utama mengajar dan melatih di sekolah.
2. Sebagai suatu bidang disiplin ilmu menyiapkan mahasiswa di Universitas dalam bidang penelitian, medik, dan pekerjaan pada posisi kesehatan.
3. Profesi baru sebagai suatu profesi baru mahasiswa dipersiapkan untuk bekerja dalam bidang olahraga, latihan, dan fitness.

Peluang Pengembangan Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga

Ada berbagai kemungkinan pengajaran lain sebagai tambahan seperti pada masyarakat dan sekolah swasta dan di tingkatan perguruan tinggi. Seorang guru boleh bekerja untuk pemerintah dan mengajar di sekolah-sekolah yang berbasis siswa atau swasta yang berbasis masyarakat. Jika dibanding dengan negara lain dalam hal ini Amerika para guru pendidikan jasmani memperoleh banyak tunjangan dari layanan ketenagakerjaan pemerintah, sedang di Indonesia guru pendidikan jasmani hanya bekerja mengajar di sekolah tanpa sedikitpun mendapat tunjangan dari pemerintah. Meskipun dewasa ini terdapat berbagai daerah yang turut membantu memberikan tunjangan kepada guru, tetapi terbatas pada daerah yang memiliki anggaran pendapatan daerahnya baik. Tetapi itupun perlu suatu pemikiran tentang peluang yang mungkin dapat dilaksanakan dan berkembang di Indonesia.

Pengembangan Program Pengajaran

a. Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan sudah menjadi suatu bidang yang sering terpisah dari pendidikan jasmani. Pendidik-pendidik kesehatan ingin memperbaiki pengetahuan kesehatan dan prakteknya pada semua orang, meskipun kita biasanya berpikir tentang pekerjaan ini yang sedang dilaksanakan di dalam sekolah-sekolah. Beberapa sekolah di bawah tingkatan perguruan tinggi mengkaji secara khusus tentang pendidikan kesehatan, dari pada mengajarkan pendidikan jasmani di kelas-kelas (yang sering kali telah dibatasi pada pelatihan di dalam kesehatan).

b. Pendidikan Rekreasi.

Peluang rekreasi sedang tumbuh dengan cepat, terutama sekali di kalangan masyarakat. Jumlah dari guru rekreasi tidaklah besar, meskipun demikian jumlahnya sedang dalam peningkatan. Rekreasi, terutama diajarkan pada tingkat perguruan tinggi dan universitas kepada orang-orang mengutamakan di dalam pendidikan jasmani atau mengkhususkan di dalam rekreasi dan layanan rekreasi. Seberapa banyak negara-negara kaya dan meningkatnya tentang pemanfaatan waktu luang, secara khusus terus meningkat tentang arti pentingnya rekreasi.

c. Melatih/instruktur bidang kebugaran

Melatih tim-tim olahraga secara tradisional menjadi bagian penting dari guru-guru penjas di Indonesia. Banyak orang memberikan tanggapan miring tentang apakah pelatihan adalah secara benar/nyata merupakan salah satu bagian dari pengajaran. Ketika pelatihan berjalan dengan baik dan dipandang sebagai sesuatu yang lebih, daripada secara langsung bertujuan untuk meraih kemenangan, pelatihan adalah suatu jenis pengajaran yang sangat penting. Hal tersebut memiliki pengaruh bagi kehidupan para mahasiswa tersebut. Para pelatih disewa sebagai pengganti guru pada tingkat sekolah junior tinggi dan menengah pada tingkat sekolah tinggi dan pada tingkat perguruan tinggi dan universitas. Meskipun peraturan pemerintah sering kali membutuhkan pelatih sekolah menengah dan tinggi untuk menjadi guru, tetapi hal ini tidak sesuai untuk tingkat perguruan tinggi.

d. Pendidikan Keamanan

Pendidikan keamanan termasuk sebagian bidang praktis dari keselamatan, termasuk pendidikan driver. Banyak negara memerlukan para pengemudi muda untuk melengkapi satu kursus pengakuan melalui pendidikan pengemudi sebelum mereka dapat menerima lisensi pengemudi (surat izin mengemudi). Penawaran perusahaan asuransi menurunkan tarif kepada orang muda yang lengkap seperti kursus. Sarana keselamatan sepeda dan untuk rekreasi sudah ditambahkan pada banyak program pada pendidikan keamanan. Bidangnyanya dipusatkan pada upaya mengembangkan kesadaran atas keselamatan dan satu kesadaran dari bahaya-bahaya bahwa ada di dalam berbagai aktivitas.

e. Tarian

Tarian saat ini juga berpeluang menjadi karis baru disebabkan dapat menghasilkan uang. Jenis tarian yang berorientasi seni dan olahraga seperti tarian kelompok pada pembukaan even olahraga yang merupakan pengkawinan antara seni dan gerakan akrobatik dibutuhkan pelatih khusus. Popularitasnya juga terus menanjak sejalan dengan semakin seringnya pertandingan olahraga multi maupun single even. Disamping itu juga tarian dapat diarahkan pada pengobatan seperti tarian rileksasi dan sejenisnya.

f. Keterampilan khusus

Bidang pendidikan bagi anak kebutuhan khusus, dapat bekerja pada anak-anak luar biasa (cacat). Kelas pendidikan pembelajaran khusus atau digunakan dalam **aktivitas adapted** yang memberikan petunjuk pada pengajaran bagi peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran gerak yang lazim dilakukan oleh program aktivitas fisik. Hal tersebut termasuk pada pekerjaan anak berbakat, dimana membutuhkan pendekatan dan isi intelektual yang lebih dari aktivitas fisik yang jarang dijumpai. Hal tersebut dapat termasuk bekerja dengan anak-anak cacat dan keterbelakangan mental dan anak-anak yang memiliki keterbelakangan fisik seperti kebutaan, ketulian, serta penyakit-penyakit kelemahan otot dan lumpuh. Kebutuhan akan orang-orang yang terampil dalam bidang pendidikan khusus adalah sangat besar dikarenakan perlu keterampilan khusus.

Disamping itu juga diperlukan pada bidang-bidang tertentu seperti aktivitas air dan olahraga senam karena sebagian orang yang mengkhususkan pada bidang-bidang pelatihan khusus masih jarang dibanding dengan pelatih pada cabang olahraga prestasi seperti sepak bola, bola basket dan lain-lain.

C. KESIMPULAN

Pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian dari pendidikan pada umumnya dan dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia yang berkualitas berdasarkan Pancasila. Ilmu mendidik gerak termasuk salah satu bidang pendidikan dimana proses belajar mengajarnya berhubungan dengan gerakan manusia. Untuk menjadi suatu profesi mempunyai enam karakteristik: (1) aktivitas cendekiawan, (2) penggunaan praktis, (3) riset menghasilkan pengetahuan dan gagasan-gagasan baru, (4) organisasi profesi, (5) kapasitas komunikasi, dan (6) azas.

Melihat kondisi sosial budaya masyarakat Indonesia, terdapat beberapa peluang yang dapat dilakukan, diantaranya; 1) Pendidikan kesehatan, 2) pendidikan keselamatan, 3) pendidikan rekreasi, 4) pendidikan keselamatan, 5) Aktivitas tari dan keterampilan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

Annarino, A.A., Copwell, CC, dan Hazelton, H.W, **Curriculum Theory and Design in Physical Education**, ST Louis : CV. Mosby Co. 1980.

Bucher, C.A, **Fundation of Physical Education**, ST Louis : CV. Mosby Co. 1960

Freeman, William H. **Physical Education and Sport (In a Changing Society)** Sixth Ed. (Allyn & Bacon A Pearson Education Company. USA. 2001).

Gabbard, C, LeBlanc, E., dan Lowy, S. **Physical Education for Children, Building the Foundation**. New Jerse : Prentice Hall Inc. Engliwood, 1987.

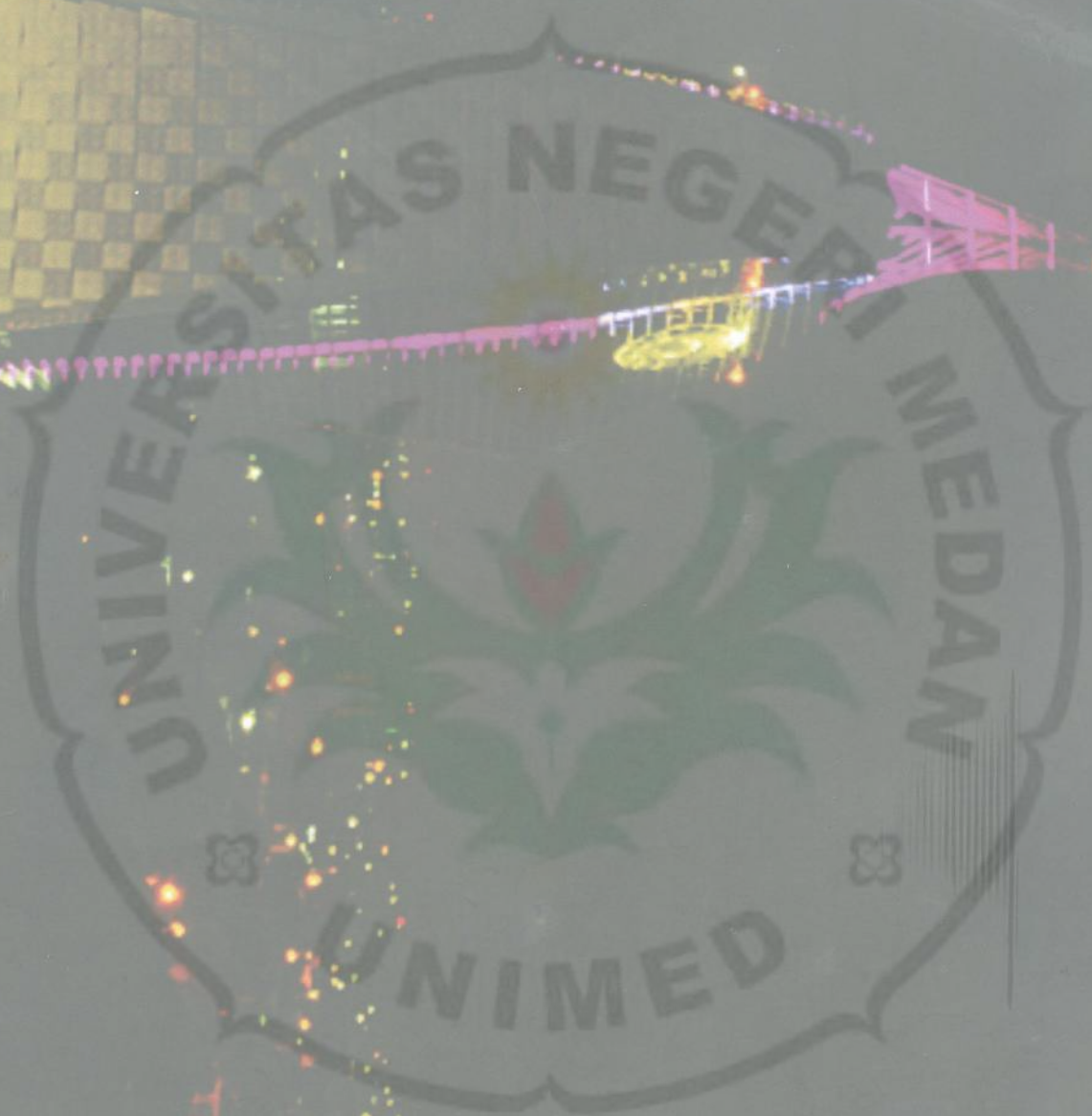
Lutan, Rusli. **Masalah, Tantangan dan Arah Pembaharuan Pendidikan Jasmani di Indonesia**. Jakarta : Makalah. Direktorat Jendral Olahraga pelajar dan Mahasiswa. 2001.

Sindentop, Daryl. **Introduction to Physical Education, Fitness and Sport**. London & Toronto: Mayfiled Publishing Company. 1994.

Sukintaka, **Filisofi, Pembelajaran dan Masa Depan Teori Pendidikan Jasmani**, Bandung: Nuansa, 2004.

----- **Proceeding World Summit on Physical education**. Berlin 3-5th. 1999.

THE
Character Building
UNIVERSITY



THE
Character Building
UNIVERSITY